

# **PEMANFAATAN KATALOG SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS SAMRATULANGI MANADO**

Oleh :

Geraldo Van Dirk Matindas

Anthonius Golung

Ridwan Paputungan

## **Abstrak**

Penelitian ini dengan kajian permasalahan Bagaimana penggunaan katalog di UPT Perpustakaan oleh mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado dengan lokasi penelitian UPT perpustakaan Unsrat, menggunakan metode penelitian deskriptif, mendapatkan hasil bahwa : Sebagian besar mahasiswa Unsrat kurang memahami tentang tujuan katalog perpustakaan, demikian juga tentang fungsi dan manfaat katalog perpustakaan, katalog perpustakaan merupakan wakil ringkas dari dokumen atau bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. dan juga banyak mahasiswa yang belum mengetahui dan tidak mengetahui bahwa katalog perpustakaan terdiri dari katalog pengarang, katalog judul dan katalog subjek. Demikian juga dengan adanya 3 titik pendekatan dalam penelusuran pada katalog.

## **Latar Belakang Masalah**

katalog adalah jajaran koleksi atau susunan koleksi dalam rak. Oleh karena itu koleksi perpustakaan harus diatur/dijajarkan secermat mungkin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun berdasarkan dari kenyataan susunan koleksi perpustakaan hanya dapat diatur atau disusun menurut satu urutan saja yaitu diantaranya : susunan menurut alfabetis pengarang, judul buku, atau hanya disusun berdasarkan nomor klasifikasi dari setiap koleksi yang dimiliki perpustakaan. Jadi dengan demikian untuk melakukan penelusuran pada jajaran koleksi hanya ada satu titik pendekatan yaitu, hanya sesuai susunan koleksi dalam rak. Sedangkan kebiasaan dari pemustaka, pada umumnya jika mencari suatu literatur akan melalui apa yang ia ingat seperti nama pengarang, judul buku atau nomor klasifikasinya yang mewakili setiap subjek dari koleksi yang ada di perpustakaan. Untuk itu dengan adanya keterbatasan dalam penyusunan koleksi dimana seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa koleksi hanya dapat disusun dalam satu cara saja, maka jelas akan menimbulkan masalah bagi mereka yang cara penelusurannya tidak sejalan dengan susunan koleksi pada raknya. Misalnya seorang pemakai mencari suatu buku dan dia ingat hanyalah pengarang buku sedangkan judul buku dia lupa dan kebetulan dirak disusun berdasarkan abjad judul buku maka dengan demikian pasti akan menemui kesulitan untuk dapat menemukan buku

tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sarana temu kembali berupa katalog. Dengan dasar pertimbangannya ialah entri-entri katalog muda dibuat duplikasinya sebanyak yang dikehendaki setelah diberi tambahan tajuk sesuai dengan keperluan dan masing-masing dapat disusun menjadi katalog pengarang, katalog judul, dan katalog subjek. Dengan demikian adanya sarana temu kembali katalog akan dapat memberikan tiga titik pendekatan dalam penelusuran informasi yaitu titik pendekatan melalui katalog pengarang bila ingat pengarang buku, kemudian jika lupa pengarang tapi ingat judul buku maka dapat melakukan penelusuran melalui katalog judul dan jika ternyata juga tidak ingat pengarang buku dan judul buku yang dibutuhkan, maka dapat melakukan penelusuran pada katalog subjek.

### **Pengertian Perpustakaan**

Kata perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang mendapat awalan “per” dan akhiran “an” yang artinya buku atau kitab. Dalam bahasa asing istilah yang sama artinya dengan perpustakaan antara lain : *library* dalam bahasa Inggris, *bibliotheek* dalam bahasa Belanda, *bibliothek* dalam bahasa Jerman, *bibliotheek*, *bibliothek*, *bibliotheque* dan *biblioteca* adalah *bibles* dari bahasa Yunani yang artinya buku. Dari akar kata yang sama terbentuklah istilah *bible* yang artinya kitab (P. Sumardji, 1991:11).

Berikut ini akan diberikan gambaran apa yang dimaksud dengan perpustakaan.

Rusina Sjahrial Pamuntjak (2000:1) dalam buku pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, mengatakan perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca, tempat menambah pengetahuan, tempat menambah informasi, tempat mendapat keterangan, atau tempat mencari hiburan melalui buku-buku bacaan dan lain-lain.

E Martono (1991:6) dalam bukunya Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai pusat Informasi, mengatakan perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Berdasarkan dari definisi-definisi perpustakaan diatas, maka perpustakaan perguruan tinggi juga adalah bagian dari pengertian tersebut. Sebab perpustakaan perguruan tinggi adalah juga sebagai tempat yang menyimpan bahan pustaka menurut system tertentu untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal ini civitas akademika. Karenanya perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perpustakaan lainnya.

Untuk jelasnya akan dikemukakan beberapa pengertian tentang perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut Hernandono (1997:18) pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah : “perpustakaan yang didirikan di lingkungan lembaga pendidikan tinggi untuk mendukung proses belajar mengajar mahasiswa dan tenaga akademis”.

Soetminah (1992:39) mengemukakan pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah : “Unsur penunjang yang merupakan alat pelengkap dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Sulistyo Basuki (1991:51) mengemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah : “ perpustakaan yang terdapat diperguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya”.

### **Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Definisi perpustakaan perguruan tinggi diatas dikemukakan bahwa, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi yang menjadi lembaga induknya untuk mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, maka perpustakaan perguruan tinggipun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi tersebut.

Adapun tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program serta kegiatan-kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang secara umum meliputi beberapah aspek yaitu :

- Mengumpulkan informasi
- Pelestarian informasi
- Pengolahan informasi
- Pemanfaatan informasi
- Penyebarluasan informasi

Kemudian secara khusus tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah :

- Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi yakni dosen dan mahasiswa, sering juga mencakup tenaga administrasi.
- Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pascasarjana dan pengajar.
- Menyediakan ruangan belajar untuk memakai perpustakaan.
- Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkup perguruan tinggi.
-

## **Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari tugas dan kewajiban dari perguruan tinggi itu sendiri dan merupakan alat yang penting dan sensual dalam mencapai tujuan perguruan tinggi. Oleh sebab itu perpustakaan perguruan tinggi harus dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa, mencerdaskan mahasiswa, mendukung pengajaran dan penelitian, menggalakan penelitian serta harus dapat menarik pemakainya untuk memanfaatkan dengan baik berbagai pengetahuan dan kebudayaan manusia yang ada di perpustakaan. Menurut Hamakonda (1987) fungsi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi :

- Proses pelayanannya
- Program kegiatan perguruan tinggi
- Pelaksanaannya

Dari segi proses pelayanan sesuai dengan tujuannya, maka menurut Saleh (1995:18) perpustakaan mempunyai enam macam fungsi : (1) Sebagai pusat pengumpulan informasi, (2) Sebagai pusat pelestarian informasi, (3) Sebagai pusat pengolahan informasi, (4) Sebagai pusat pemanfaatan informasi, (5) Sebagai Pusat penyebaran informasi, (6) Pemeliharaan serta pelestarian informasi.

Selanjutnya dari segi program kegiatan perguruan tinggi sesuai peranannya perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tiga macam fungsi yaitu : (1) Sebagai pusat pelayanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran, (2) Sebagai pusat pelayanan informasi untuk program penelitian (3) Sebagai pusat pelayanan informasi untuk program pengabdian pada masyarakat.

## **Pengertian Katalog**

Katalog perpustakaan disediakan untuk membantu pemakai perpustakaan menemukan kembali dokumen seefisien mungkin. Sebab akan sulit mencari dokumen atau bahan pustaka bila perpustakaan telah memiliki koleksi yang cukup banyak.

Rusina Sjahrial Pamuntjak (2000:41) mengemukakan bahwa katalog adalah daftar barang yang berada pada suatu tempat. Dengan demikian katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka yang ada dalam perpustakaan.

Dien Saldinah dan Engking Mudyana (1987:1) mengemukakan bahwa :

Secara luas yang disebut katalog adalah daftar barang atau benda yang disusun untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu sesuai dengan tujuannya akan terdapat berbagai macam katalog, misalnya katalog penerbit, katalog perangko, katalog lukisan, katalog universitas yang mendaftarkan mata-mata kuliah yang diberikan di perguruan tinggi tersebut, dan sebagainya.

Kaitannya dengan perpustakaan ketiga pendapat diatas pada dasarnya memberikan batasan yang sama, yaitu katalog berarti daftar berbagai pustaka (buku dan non buku) yang merupakan koleksi sebuah atau sekelompok perpustakaan yang disusun berdasarkan rencana tertentu.

Daftar pustaka atau katalog tersebut berisi jumlah kesatuan keterangan bibliografis yang masing-masing menggambarkan ciri-ciri khusus atau identitas dari setiap koleksi milik perpustakaan yang bersangkutan. Pada umumnya setiap kesatuan keterangan bibliografis terdiri dari, nama pengarang, judul, edisi, penerbit, kota terbit, jumlah halaman, ukuran fisik, judul seri, daftar bibliografi, ISBN, subjek dokumen, nomor klasifikasi dan lain-lain, yang membedakan satu karya lainnya, dan yang disajikan sedemikian rupah dalam bentuk entri katalog.

### **Tujuan Dan Fungsi Katalog**

Menurut Charles Ami Cutter (Sulistyo-Basuki, 1991) mengemukakan bahwa tujuan katalog adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memungkinkan seseorang menemukan dokumen perpustakaan apabila dari dokumen itu ia ketahui pengarang, judul dan subjeknya.
- b. Untuk menunjukkan koleksi yang ada diperpustakaan :
  - 1) Karya pengarang tertentu
  - 2) Mengenai subjek tertentu (dan yang berkaitan dengannya).
  - 3) Dalam jenis bentuk sastra tertentu.
- c. Untuk membantu pemilihan dokumen yang baik dari segi edisi maupun dari segi karakteristiknya.

Tujuan pertama menekankan bahwa katalog perpustakaan bertindak selaku daftar temuan bagi dokumen tertentu. Ini memerlukan penyediaan dan bagi masing-masing buku dan memungkinkan penelusuran berdasarkan pengarang, judul dan subjek.

Tujuan kedua menekankan bahwa katalog perpustakaan harus bertindak sebagai daftar temuan bagi sekelompok dokumen. Ini merupakan penyediaan entri seragam bagi setiap kelompok.

Tujuan ketiga berkaitan dengan deskripsi dokumen dalam katalog, sehingga pemakai dapat membedahkan berbagai edisi dari dokumen tertentu dan memungkinkan pemilihan dokumen dengan penyediaan ciri khusus.

- 1) Catatan lengkap/sebagian tentang koleksi perpustakaan
- 2) Kunci untuk menemukan karya yang diperlukan
- 3) Sumber yang memberikan alternative pilihan karya
- 4) Sumber untuk menyusun bibliografi
- 5) Alat bantu untuk mengikat isi koleksi
- 6) Dan sebagainya.

Atau dengan kata lain katalog berfungsi sebagai ingatan (memori) system dan merupakan sarana temu kembali utama untuk koleksi perpustakaan.

## 1. Bentuk Fisik Katalog

Katalog dapat disajikan dalam berbagai bentuk/format yang bermacam-macam, diantaranya berbentuk :

### a. Katalog Kartu

Katalog kartu terbuat dari karton putih halus dan tipis. Ukuran standart dan secara internasional : panjang 12,5 cm dan lebar 7,5 cm. Dibagian bawah tepat ditengah-tengah kartu itu mempunyai lubang yang garisnya 5 mm. Lubang itu dipakai untuk memasukkan besi yang terdapat pada tiap-tiap laci katalog tempat menyimpan kartu katalog yang telah diisi.

### b. Katalog Buku

Katalog bentuk buku, sering disebut katalog tercetak/printed catalog, yaitu daftar koleksi yang dituliskan pada lembaran-lembaran berbentuk buku. Katalog buku seperti halnya buku yang terdiri atas sejumlah halaman yang masing-masing halamannya dengan memuat sejumlah entri. Katalog bentuk ini mempunyai keuntungan, antara lain :

- 1) Biaya pembuatannya lebih murah
- 2) Mudah pengirimannya
- 3) Mudah di bawah kemana-mana. Akan tetapi, apabila ada penambahan sulit sekali menambahkan daftarnya pada lembaran ini.

### c. Katalog lembaran

Katalog lembaran yaitu berupah kertas lepas dengan ukuran standart 10 x 19,5 cm yang disatukan dengan penjepit khusus. Setiap lembar memuat satu entri dan setiap penjepit berisi 500-600 lembar.

### d. Katalog Komputer (On Line Computer Catalog)

OPAC singkatan dari On Line Public Access Catalog yaitu suatu system temu balik berbasis computer yang digunakan oleh pengguna untuk menelusuri koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi.

Untuk dapat menentukan katalog mana yang baik, berikut ini berikut ini akan dikemukakan sejumlah persyaratan ideal walaupun pada dasarnya tidak ada bentuk yang sempurna, karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Syarat-syarat bentuk katalog yang ideal antara lain :

1. Flexibel dalam arti mudah menyisipkan yang baru dan mudah mengeluarkan yang tidak dipakai lagi.
2. Mudah digunakan dan diatur
3. Ekonomis dalam pembuatan serta tahan lama
4. Mudah dibuatkan duplikasinya melalui berbagai cara
5. Tidak memakan tempat dan mudah dipindahkan
6. Mudah diberi petunjuk untuk memudahkan pemakai mencari yang berhubungan dengan kebutuhannya.

## **Temu Kembali Informasi**

Fungsi utama setiap perpustakaan adalah menyediakan dan menyampaikan informasi yang terdapat dalam koleksinya kepada para pemakai yang memerlukannya. Untuk memenuhi fungsi tersebut informasi harus dapat dicari dan ditemukan kembali. Proses ini disebut temu kembali informasi (information system).

Istilah temu kembali informasi pada umumnya terkandung arti temu kembali dokumen. Hal ini berbeda dengan temu kembali data (data retrieval) yang berarti menyampaikan informasi langsung, yakni dengan memberikan data atau fakta yang diperlukan.

Temu kembali informasi pada dasarnya ialah penemuan kembali dokumen dari koleksi yang relevan dengan suatu keperluan.

Apabila dokumen yang relevan dengan suatu permintaan dapat diketahui eksistensinya di perpustakaan, maka hal ini berarti bahwa ada kecocokan antara informasi yang diminta dan informasi yang ditemukan. Dengan kata lain informasi yang terdapat dalam dokumen dalam batas-batas tertentu cocok dengan informasi yang dikehendaki. Kecocokan inilah yang merupakan inti temu kembali informasi.

## **Pengertian Informasi**

Mendefinisikan konsep informasi tidaklah mudah, karena istilah ini mempunyai bermacam-macam aspek, ciri dan manfaat yang satu dengan yang lain kadang-kadang berlainan maknanya karena mempunyai penekanan-penekanan dan versi yang berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa pikiran seseorang atau mungkin berwujud data yang tersusun rapi (Yusup, 1995:9).

Informasi itu sendiri pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris yakni information yang artinya keterangan. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.

Soejono Trimono (1986:2) mengemukakan bahwa informasi adalah merupakan : (1) sekumpulan data yang telah diproses, (2) diproses dalam format tertentu, (3) memberikan arti kepada yang menerimanya, (4) mengandung unsur *surprise* bagi yang menerimanya, (5) bersifat tidak statis, (6) dalam pengambilan keputusan”.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat (1999:24) metode ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan objek pada saat yang sama berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dan tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang

ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan dan evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1999:25).

Menurut Hadari Nawawi (1990), bahwa ciri-ciri pokok metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

### **Variabel Penelitian**

Arikunto (1993:91) mengemukakan bahwa variable adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variable dalam penelitian ini hanya menggunakan variable tunggal yaitu : Pemanfaatan sarana temu kembali khususnya katalog UPT Perpustakaan UNSRAT oleh mahasiswa.

Variabel ini akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- Pengetahuan mahasiswa tentang adanya katalog UPT perpustakaan.
- Pemahaman mahasiswa terhadap cara menelusur informasi dalam katalog.
- Pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan manfaat katalog sebagai sarana temu kembali informasi
- Frekuensi melakukan penelusuran pada katalog.
- Pengetahuan mahasiswa terhadap kelebihan melakukan penelusuran pada katalog.
- Kondisi katalog UPT perpustakaan UNSRAT

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Komarudin dalam (Mardalis : 1990) yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado yang berkunjung di UPT perpustakaan UNSRAT. Penentuan jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti, dimana mahasiswa yang berkunjung di perpustakaan dalam setiap minggu rata-rata 350 orang.

Menurut Surachman (1972:84) sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Untuk itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini , adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu 350 orang, sehingga dengan demikian jumlah sampel adalah 35 orang.



### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

:

1. Data primer diperoleh melalui hasil jawaban responden pada kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data yang ada di perpustakaan serta data bahan bacaan yang erat kaitannya dengan judul penelitian.

### **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder, kemudian setelah seluruh data yang diperlukan sudah terkumpul maka dilakukan pencatatan atau pengecekan atas hasil jawaban responden. Setelah itu Speneliti akan memberikan kode pada setiap jawaban dan mentabulasi data tersebut sesuai kebutuhan data yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisa Data**

Tahap ini peneliti akan mentabulasi data-data yang ada secara presentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif yaitu analisis presentasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Unsrat dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan katalog sebagai sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan oleh mahasiswa Unsrat Manado, berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari responden, maka data tersebut dapat dilihat melalui tabel-tabel dan hasil pembahasan dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Jawaban Responden**  
**Mengenai Pemahaman Responden Tentang Tujuan Katalog Perpustakaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sangat Memahami	-	-
Memahami	7	20%
Kurang Memahami	24	68,571%
Tidak Memahami	4	11,429%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa 24 responden atau 68,571% mengatakan kurang memahami tentang tujuan katalog perpustakaan kemudian responden yang menyatakan tidak memahami sebanyak 4 (11,429%) responden, sedangkan menyatakan memahami hanya 7 responden atau 20% dan bahkan yang menyatakan sangat memahami tidak ada atau 0%.

Melalui hasil penelitian ini menandakan bahwa sebagian besar atau pada umumnya mahasiswa universitas Sam Ratulangi kurang memahami tujuan katalog perpustakaan.

Mahasiswa yang menjawab kurang memahami dan tidak memahami tujuan katalog perpustakaan pada umumnya memberikan alasan bahwa mereka tidak pernah diberitahu oleh pihak pengelola perpustakaan terutama pustakawan UPT Perpustakaan tentang tujuan katalog perpustakaan, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

**Tabel 2**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Apa Yang Mereka Ketahui Mengenai Fungsi Katalog Perpustakaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Mengetahui	5	14,286%
Kurang Mengetahui	23	65,714%
Tidak Mengetahui	7	20%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa 23 responden (65,714%) menyatakan kurang mengetahui tentang fungsi katalog perpustakaan, kemudian yang menyatakan tidak mengetahui sebanyak 7 responden (20%), sedangkan yang menyatakan mengetahui mengenai fungsi katalog perpustakaan hanya berjumlah 5 responden (14,286%).

Hal ini memberikan gambaran bahwa hanya sebagian kecil dari jumlah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang mengetahui tentang fungsi katalog perpustakaan, dan sebagian besar kurang mengetahui dan tidak mengetahui fungsi dari katalog perpustakaan. Hal ini dikarenakan karena staf perpustakaan tidak pernah memberitahu pada pemustaka tentang fungsi dari katalog perpustakaan.

**Tabel 3**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Pengetahuan Mereka Terhadap Katalog Sebagai Wakil Ringkas Dari Semua Koleksi Yang Ada di UPT Perpustakaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Mengetahui	7	20%
Kurang Mengetahui	18	51,428%
Tidak Mengetahui	10	28,571%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data hasil penelitian diatas merupakan jawaban responden tentang pengetahuan mereka terhadap katalog sebagai wakil ringkas dari semua koleksi yang ada di UPT Perpustakaan.

Berdasarkan data tersebut terungkap bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka kurang mengetahui begitu juga responden yang menyatakan tidak mengetahui. Hal ini terbukti dari 35 responden mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 18 responden (51,428%) menyatakan kurang mengetahui dan menyatakan tidak mengetahui tentang katalog sebagai wakil ringkas dari semua koleksi yang ada di UPT Perpustakaan adalah sebanyak 10 responden (28,571%). Hal ini menandakan bahwa dari pihak pengelola perpustakaan atau pustakawan tidak pernah member tahu kepada mahasiswa

**Tabel 4**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Pengetahuan Mereka Terhadap Katalog Perpustakaan Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Mengetahui	13	37,143%
Kurang Mengetahui	15	42,858%
Tidak Mengetahui	7	20%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sesuai data hasil penelitian diatas dapat diketahui responden yang menyatakan mengetahui katalog perpustakaan sebagai sarana temu kembali informasi berjumlah 13 responden (37,143%) kemudian responden yang menyatakan kurang mengetahui sebanyak 15 responden (42,858%) sedangkan responden yang menyatakan tidak mengetahui bahwa katalog perpustakaan merupakan sarana temu kembali informasi berjumlah 7 responden (20%). Dari hasil penelitian diatas menunjukkan jumlah yang menjawab kurang mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan mengetahui hanya selisih sedikit, yaitu 2 responden (5,714%), namun disisi lain yang menjawab tidak mengetahui mencapai 7 responden (20%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih cukup banyak mahasiswa universitas Sam Ratulangi yang kurang mengetahui katalog perpustakaan lebih khusus katalog UPT Perpustakaan sebagai sarana temu kembali informasi.

Alasan mahasiswa yang menyatakan kurang mengetahui dan tidak mengetahui dikarenakan selama mereka berkunjung di UPT Perpustakaan tidak pernah dianjurkan untuk melakukan penelusuran informasi di katalog.

**Tabel 5**

**Jawaban Responden**

**Mengenai Apa Mereka Mengetahui Bahwa Katalog Perpustakaan Terdiri Dari Katalog Pengarang, Katalog Judul dan Katalog Subjek**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sangat Mengetahui	4	11,429%
Mengetahui	5	14,286%
Kurang Mengetahui	17	48,571%
Tidak Mengetahui	9	25,714%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa 4 responden (11,429%) menyatakan sangat mengetahui bahwa katalog UPT Perpustakaan terdiri dari katalog pengarang, katalog judul dan katalog subjek, kemudian 5 responden (14,286%) menyatakan mengetahui, sedangkan 17 responden (48,571%) menyatakan kurang memahami dan responden yang menyatakan tidak mengetahui sebanyak 9 (25,714%). Hasil ini membuktikan bahwa jawaban responden yang menyatakan kurang mengetahui mendominasi jawaban lain, kemudian diikuti dengan jawaban responden yang menyatakan tidak mengetahui. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa universitas sam ratulangi masih kurang mengetahui bahwa katalog UPT Perpustakaan terdiri dari katalog pengarang, katalog judul dan katalog subjek.

**Tabel 6**

**Jawaban Responden**

**Tentang Pengetahuan Mereka Terhadap Adanya Tiga Titik Pendekatan Dalam Penelusuran Informasi Pada Katalog Perpustakaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Mengetahui	5	14,286%
Kurang Mengetahui	7	20%
Tidak Mengetahui	23	65,714%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data tabel 6 menunjukkan bahwa 5 responden (14,286%) menyatakan mengetahui tentang adanya tiga titik pendekatan dalam penelusuran informasi pada katalog UPT Perpustakaan, kemudian 7 responden (20%) menyatakan kurang mengetahui dan selanjutnya responden yang menyatakan tidak mengetahui sebanyak 23 responden (65,714%). Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban tidak mengetahui sangat dominan dari ketiga pilihan jawaban. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya mahasiswa universitas sam ratulangi tidak mengetahui tentang adanya tiga titik pendekatan berupa pengarang buku, judul buku dan subjek karena selama ini mereka berkunjung di UPT Perpustakaan tidak pernah diberitahu oleh pustakawan bahwa pada katalog dapat mencari atau menelusur lewat pengarang, judul dan subjek.

**Tabel 7**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Pemahaman Mereka Terhadap Cara Penelusuran Informasi Pada Katalog**  
**UPT Perpustakaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sangat Memahami	1	2,858%
Memahami	7	20%
Kurang Memahami	13	37,143%
Tidak Memahami	14	40%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data hasil penelitian diatas merupakan pernyataan responden tentang pemahaman mereka terhadap cara penelusuran informasi pada katalog UPT Perpustakaan.

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan sangat memahami berjumlah 1 responden (2,858%), responden yang menyatakan memahami berjumlah 7 responden (20%), kemudian responden yang menyatakan kurang memahami 13 responden atau 37,143% dan responden yang menyatakan tidak memahami berjumlah 14 responden (40%). Melalui hasil penelitian ini terbukti jawaban responden yang sangat dominan adalah jawaban tidak memahami dan jawaban kurang memahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memahami terhadap cara penelusuran informasi pada katalog UPT Perpustakaan Unsrat.

**Tabel 8**  
**Jawaban Responden**  
**Mengenai Titik Pendekatan Yang Sering Mereka Gunakan Dalam Penelusuran Pada**  
**Katalog UPT Perpustakaan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Pengarang	1	2,858%
Judul	22	62,873%
Subjek	5	14,286%
Ketiga-Tiganya	6	17,142%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 8 merupakan pernyataan mahasiswa yang menjadi responden tentang titik pendekatan yang sering digunakan dalam penelusuran informasi pada katalog UPT Perpustakaan. Melalui hasil ini dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sering melakukan penelusuran pada pengarang buku berjumlah 1 responden (2,858%), responden yang menyatakan menggunakan judul sebagai titik pendekatan penelusuran berjumlah 22 responden (62,873%), selanjutnya yang menyatakan sering melalui subjek sebanyak 5 responden (14,286%) dan yang menyatakan sering melakukan penelusuran pada pengarang judul dan subjek berjumlah 6 responden (17,142%). Dari hasil ini terbukti sebagian besar mahasiswa

melakukan penelusuran melalui judul buku. Dengan demikian bahwa mahasiswa lebih banyak yang mengingat judul buku yang akan mereka telusuri.

**Tabel 9**  
**Jawaban Responden**  
**Mengenai Pengetahuan Mereka Tentang Manfaat Katalog Perpustakaan Sebagai**  
**Sarana Temu Kembali Informasi**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sangat Mengetahui	2	5,714%
Mengetahui	5	14,286%
Kurang Mengetahui	27	77,142%
Tidak Mengetahui	1	2,858%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 9 yang menyatakan sangat mengetahui tentang manfaat katalog perpustakaan sebagai sarana temu kembali informasi sebanyak 2 responden (5,714%) dan responden yang menyatakan mengetahui berjumlah 5 responden (14,286%), kemudian yang menyatakan kurang mengetahui tentang manfaat katalog perpustakaan sebagai sarana temu kembali informasi berjumlah 27 responden (77,142%) dan yang menyatakan tidak mengetahui berjumlah 1 responden (2,858%).

Dari hasil penelitian ini terbukti pada umumnya mahasiswa kurang mengetahui tentang manfaat katalog UPT Perpustakaan sebagai sarana temu kembali informasi, alasan mereka adalah karena pustakawan tidak pernah menyampaikan manfaat dari katalog.

**Tabel 10**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Frekuensi Dalam Melakukan Penelusuran Pada Katalog UPT Perpustakaan**  
**Unsrat**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sering	5	14,286%
Kadang-Kadang	28	80%
Tidak Pernah	2	5,714%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Tabel 10 menunjukkan bahwa 5 responden menyatakan sering melakukan penelusuran pada katalog UPT Perpustakaan, kemudian yang menyatakan kadang-kadang melakukan penelusuran berjumlah 28 responden (80%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 2 responden (5,714%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terungkap bahwa sebagian besar mahasiswa yang dijadikan sebagai responden menyatakan kadang-kadang melakukan penelusuran pada katalog UPT Perpustakaan Unsrat. Sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata pada umumnya mahasiswa sudah pernah melakukan

penelusuran pada katalog UPT Perpustakaan walaupun hanya kadang-kadang dan mereka beralasan setiap kali mereka menelusur dari katalog, mereka tidak menemukan literatur yang mereka cari namun setelah dicari pada rak buku ternyata ada.

**Tabel 11**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Pengetahuan Mereka Mengenai Kelebihan Melakukan Penelusuran Terlebih Dahulu Pada Katalog Dibandingkan Penelusuran Langsung Pada Jajaran Koleksi**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Mengetahui	5	14,286%
Kurang Mengetahui	27	77,142%
Tidak Mengetahui	3	8,571%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 11 menunjukkan bahwa pernyataan kurang mengetahui mengenai kelebihan melakukan penelusuran terlebih dahulu pada katalog dibandingkan dengan melakukan penelusuran langsung pada jajaran koleksi sangat dominan yaitu mencapai 27 responden (77,142%) dan bahkan ada 3 responden (8,571%) yang menyatakan tidak mengetahui, sedangkan dari 35 mahasiswa yang dijadikan responden penelitian ini yang menyatakan mengetahui hanya 5 responden (14,286%).

Sesuai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ternyata sebagian besar mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado kurang mengetahui kelebihan bila melakukan penelusuran terlebih dulu pada katalog. Alasan dari para mahasiswa adalah karena mereka tidak pernah diberitahu oleh staf perpustakaan.

**Tabel 12**  
**Jawaban Responden**  
**Dalam Mencari Literatur Apakah Selalu Terlebih Dahulu Melakukan Penelusuran Pada Katalog Sebelum Kejajaran Koleksi**

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Selalu	3	8,571%
Kadang-Kadang	30	85,714%
Tidak Pernah	2	5,714%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 12 ini menunjukkan bahwa 3 responden (8,571%) mengatakan dalam mencari literatur di Perpustakaan selalu terlebih dulu melakukan penelusuran pada katalog UPT Perpustakaan sebelum kejajaran koleksi, kemudian menyatakan kadang-kadang sebanyak 30 responden (85,714%) dan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 2 responden (5,714%). Berdasarkan dari data hasil penelitian tersebut

ternyata mahasiswa universitas sam ratulangi sebagian besar hanya kadang-kadang melakukan penelusuran terlebih dahulu pada katalog.

**Tabel 13**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Hal Yang Memotivasi Melakukan Penelusuran Terlebih Dahulu Pada Katalog UPT Perpustakaan Sebelum Ke Jajaran Koleksi**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Lebih Akurat dan Tepat	10	28,571%
Ada 3 Titik Pendekatan	2	5,714%
Lebih Cepat Menemukan Informasi	23	65,715%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Data tabel 13 memberikan gambaran bahwa mahasiswa termotivasi melakukan penelusuran terlebih dahulu pada katalog UPT Perpustakaan sebelum ke jajaran koleksi didominasi oleh pernyataan karena lebih cepat menemukan informasi yaitu berjumlah 23 responden (65,715%), kemudian responden yang menyatakan lebih akurat dan tepat berjumlah 10 responden (28,571%), sedangkan pernyataan karena adanya 3 titik pendekatan berjumlah 2 responden (5,714%).

Pada umumnya responden yang menyatakan lebih cepat menemukan informasi dan responden yang menyatakan akurat dan tepat memberikan alasan bahwa setelah menemukan pada katalog dan kemudian menulis nomor panggil dari buku yang dicari, maka setelah ke jajaran koleksi pasti lebih mudah dan cepat menemukan buku tersebut, tapi dengan catatan buku tersebut tidak dipinjam mahasiswa lain dan susunan koleksi sesuai urutan.

**Tabel 14**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Informasi Atau Judul Buku Yang Ditemukan Pada Katalog Apakah Selalu Ditemukan Pada Jajaran Koleksi**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Selalu	6	17,143%
Kadang-Kadang	20	57,142%
Tidak Pernah	9	25,714%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan jawaban kadang-kadang judul buku yang mereka temukan dalam penelusuran pada katalog juga ditemukan dalam rak buku berjumlah 20 responden (57,142%), kemudian jumlah urutan ke 2 terbanyak adalah jawaban tidak pernah yaitu sebanyak 9 responden (25,714%), sedangkan jawaban



bahwa judul buku tidak pernah ditemukan berjumlah 6 responden (17,143%). Ketidaksesuaian antara judul buku pada katalog dan judul buku pada rak dan penempatannya menjadi alasan dari responden

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sering ada judul buku dalam katalog yang tidak terdaftar dalam katalog atau penempatan buku dirak tidak sesuai dengan urutannya

**Tabel 15**  
**Jawaban Responden**  
**Tentang Penelusuran Informasi Pada Katalog UPT Perpustakaan Sangat Membantu**  
**Dalam Menemukan Informasi yang Dibutuhkan**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Sangat Membantu	8	22,857%
Membantu	21	60%
Kurang Membantu	6	17,143%
Tidak Membantu	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 15 menunjukkan penelusuran informasi melalui katalog UPT Perpustakaan sangat membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal ini terbukti dari respon yang menjawab membantu mencapai 21 responden (60%) responden kemudian diikuti jawaban sangat membantu yaitu sebanyak 8 responden (22,857%). Sedangkan jawaban bahwa penelusuran tidak membantu berjumlah 0 responden (0%).

Sesuai hasil penelitian terbukti sebagian besar mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan sangat terbantu dengan adanya sarana temu kembali informasi yaitu berupa katalog perpustakaan.

Alasan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran pada katalog perpustakaan mereka bisa ketahui nomor panggil buku sehingga memudahkan menemukan buku pada jajarannya.

## **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar mahasiswa Unsrat kurang memahami tentang tujuan katalog perpustakaan demikian juga tentang fungsi dan manfaat perpustakaan sebagian besar mahasiswa Unsrat kurang mengetahuinya.
2. Banyak mahasiswa Unsrat kurang mengetahui dan bahkan tidak mengetahui bahwa katalog perpustakaan merupakan wakil ringkas dari dokumen atau bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.
3. Masih cukup banyak mahasiswa yang kurang mengetahui dan tidak mengetahui bahwa katalog perpustakaan terdiri dari katalog pengarang, katalog judul dan katalog subjek. Demikian juga dengan adanya 3 titik pendekatan dalam penelusuran pada katalog masih ada sebagian besar mahasiswa yang tidak mengetahuinya.

4. Sesuai hasil penelitian ternyata masih cukup banyak mahasiswa yang kurang memahami dan tidak memahami cara penelusuran informasi pada katalog UPT Perpustakaan Unsrat.
5. Berdasarkan hasil penelitian ternyata mahasiswa kurang mengetahui kelebihan bila melakukan penelusuran terlebih dahulu pada katalog sebelum mencari kejajaran koleksi, karena itu dalam mencari literatur mahasiswa hanya kadang-kadang saja dalam melakukan penelusuran terlebih dahulu pada katalog.
6. Dari hasil penelitian ternyata judul buku yang ditemukan pada katalog UPT Perpustakaan tidak selalu ditemukan pada jajaran koleksi.
7. Berdasarkan hasil penelitian ternyata penelusuran informasi pada katalog UPT Perpustakaan dapat membantu dalam menemukan informasi atau literatur yang dibutuhkan terutama dalam hal kecepatan menemukan informasi.

#### **SARAN**

1. Agar semua pemustaka khususnya mahasiswa memahami dan mengetahui tujuan, fungsi dan manfaat dari katalog perpustakaan, maka sebaiknya setiap ada kegiatan BISMABA (PK2MB) pengelola UPT Perpustakaan meminta waktu untuk pengenalan UPT Perpustakaan sekaligus menjelaskan tujuan, fungsi dan manfaat katalog perpustakaan.
2. Agar setiap mahasiswa dapat mengetahui katalog perpustakaan sebagai wakil ringkas atas semua koleksi yang ada di perpustakaan, katalog sebagai sarana temu kembali informasi dan katalog UPT Perpustakaan terdiri dari katalog pengarang, katalog judul dan katalog subjek dan juga adanya 3 titik pendekatan dalam penelusuran pada katalog, maka sebaiknya UPT Perpustakaan melakukan kegiatan pendidikan pemakai terutama bagi mahasiswa.
3. Agar mahasiswa lebih banyak memanfaatkan katalog, maka sebaiknya setiap mahasiswa yang mencari informasi atau literatur di UPT Perpustakaan dianjurkan melakukan penelusuran terlebih dahulu pada katalog sebelum ke jajaran koleksi sambil pustakawan menjelaskan keuntungan atau kelebihannya dan juga dijelaskannya 3 titik pendekatan dalam penelusuran pada katalog serta penjelasan tentang cara penelusuran pada katalog.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Basuki, S. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia.
- Udiyama, S. 1998. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Audrey, F. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Hamakonda, T. 1987. *Tinggi Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Indonesia*.
- Hernandono. 1997. *Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kepustakaan*.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

- Martono E. 1991. *Pengetahuan Dokumentasi Dan Perpustakaan*. Jakarta: Sebagai Pusat Informasi.
- Mulyani, A. Sri & Sufratin, R. 1998. *Akses Informasi di Perpustakaan*. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* Vol.1, No. 11.
- Nawawi, H. 1990. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gedung Agung.
- Pamuntjak, S. S. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Tambatan.
- Jalalaludin, R. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Rosdakarya.
- Saldinah, D & Engkong, N. 1987. *Katalogisasi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Dikti.
- Soeatmina. 1992 *Perpustakaan, Pustakawan dan Keperpustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumardji, P. 1991. *Perpustakaan: Organisasi dan Tatakerjanya*. Yogyakarta: Kanisius
- Surachman, W. 1972. *Dasar dan Teknik Riset :Pengantar dan Metodologi Ilmiah*.
- Soejono, T. 1986. *Dari Dokumentasi ke Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, P.M. 1995. *Pedoman Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya